

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses penyajian materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dewasa ini cenderung hanya mengakumulasikan pengetahuan dan mengedepankan aspek kognitif. Peserta didik terlalu banyak belajar fakta dan gagasan, tetapi kurang mampu memanfaatkan secara efektif. Idealnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus memunculkan realitas masalah sosial. Artinya siswa yang belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat memetik faedahnya dalam memecahkan masalah keseharian mereka. Salah satu penyebab kurang bermaknanya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi siswa dikarenakan struktur kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sekolah dasar selama ini bersifat sentralistik, beban yang terlalu sarat dengan materi, cakupan materi yang tumpang tindih. Hal tersebut terjadi antara lain karena pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilaksanakan secara terpisah berdasarkan disiplin ilmu masing-masing.

Selama ini perkembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia masih memprihatinkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terkenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih banyak hal-hal yang tidak jelas. Untuk itu, perlu diorganisasikan kembali tema-tema yang lebih sesuai dengan hakekat

pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), perkembangan IPTEK, pengaruh global dan realitas kehidupan, pengembangan materi yang terintegrasi atau secara tematik yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial, juga perlu dikembangkan alternatif model-model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian yang integral dari kurikulum pendidikan nasional, memerlukan tehnik dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, serta harus sesuai dengan kondisi lingkungan tempat belajar.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, maka guru diberikan kebebasan untuk mengaitkan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan kondisi lingkungan masing-masing. Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, muncul berbagai model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Model pembelajaran ini sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi alam nyata dan menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan strategi pembelajaran maka dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan siswa dapat mengembangkan dasar-dasar pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), mengembangkan kemampuan berfikir, inquiri, pemecahan masalah, membangun

komitmen dan kesadaran warga negara, baik dalam skala nasional maupun internasional. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah menggunakan model pembelajaran Number Heads Together, dimana siswa dituntut untuk bekerja dan belajar dalam kelompok secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada umumnya Number Heads Together (NHT) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran PKn di Kelas IV SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato, dalam kenyataannya menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Kenyataan ini dilatarbelakangi oleh masalah metode pembelajaran yang diterapkan guru pengajar selama ini kurang relevan dengan materi pembelajaran, karena beberapa hasil temuan di kelas menunjukkan bahwa proses belajar sangat didominasi oleh guru, sedangkan siswa menjadi pendengar yang bersifat pasif.

Perbedaan bobot materi dan tingkat kemampuan siswa menuntut guru untuk lebih cermat dalam memilih model pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dimana siswa harus memiliki dasar pemahaman materi yang baik untuk mengkonstruksi pemahaman berikutnya secara sistematis. Keadaan siswa yang memiliki daya tangkap berbeda mengharuskan guru untuk tidak memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa masih rendah. Dalam kondisi tersebut para siswa benar-benar tidak memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilaksanakan di Kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya terdapat 7 siswa atau 35% yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau 65% belum memiliki ketuntasan belajar yang baik.

Memperhatikan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan merapkan model pembelajaran Number Heads Together. Model pembelajaran ini merupakan salah satu upaya tepat karena dengan model pembelajaran Number Heads Together siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diadakan penelitian tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan Model pembelajaran Number Heads Together pada siswa kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato dan bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini untuk selanjutnya dikaji melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah hasil belajar siswa di kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Number Heads Together ?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato, maka penulis menerapkan model pembelajaran Number Heads Together. Model pembelajaran Number Heads Together dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 4) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- 5) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 6) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

- 7) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 8) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- 9) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Number Heads Together di kelas VI SD Inpres 1 Maleo Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilakukan melalui pembinaan profesi guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya suasana pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga guru dapat melakukan koreksi terhadap metode mengajar yang selama ini digunakan, agar

dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kreatifitas, motivasi belajar dan keberanian siswa dalam berpikir.